

Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunarungu pada Bidang Studi Bahasa Indonesia di kelas III SDLB

Dede Ende Abdulrohman H
SLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya

ABSTRAK

Dalam standar kompetensi untuk siswa kelas 3 seharusnya sudah mampu membaca intensif agak panjang, tetapi dalam permasalahan penelitian ini siswa tunarungu kelas 3 belum mampu memahami isi bacaan teks agak panjang, sehingga berdampak tidak tercapainya KKM yang telah ditentukan. Oleh sebab itu penulis menggunakan Media *flashcard* yaitu media kartu kata yang dimodifikasi yang diperkirakan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran membaca setelah menggunakan media *flashcard*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam topik membaca kelas 3 SDLB

Kata Kunci : *Flashcard, membaca, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Program pengajaran bahasa di sekolah yang diberikan terhadap anak tunarungu hampir sama dengan program-program yang diberikan bagi anak-anak pada umumnya, yaitu terdiri dari empat aspek keterampilan; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan aspek-aspek keterampilan berbahasa tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan atau perkembangan serta kebutuhan komunikasi anak tersebut.

Permasalahan yang dialami anak tunarungu adalah kesulitan dalam mengakses bunyi bahasa sehingga menghambat proses informasi yang masuk. Akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasa anak tunarungu, akan berdampak pula dalam hubungannya

dengan komunikasi. Hal ini disebabkan indera pendengarannya tidak berfungsi seperti pada umumnya yang menyebabkan kemampuan berbahasa anak tunarungu terbatas.

Kemampuan bahasa meliputi empat tahap seperti dikemukakan oleh Tarigan (2004:1) adalah sebagai berikut: 1. Keterampilan menyimak (*listening skills*); 2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3. Keterampilan membaca (*reading skills*) dan 4. Keterampilan menulis (*writing skills*), keempat bahasan di atas memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa anak, di mana antara aspek satu sama lain saling berkaitan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sulit dikuasai anak. Untuk kelas tiga sd tahapan membaca sudah masuk pada

tahapa membaca lanjut, dimana dalam tahapan ini anak dituntut untuk bisa memahami isi bacaan yang dibacanya secara intensif.

Anak tunarungu dalam mengakses setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya lebih dominan menggunakan aspek visual, untuk itu dalam membantu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan kosakata dan membaca siswa, media yang dipakai dalam kegiatan pembelajarannya harus lebih banyak melibatkan aspek visual dibandingkan dengan aspek lainnya.

Membaca merupakan kemampuan awal bagi setiap individu untuk mengembangkan dirinya, melalui membaca orang dapat berkomunikasi dan menerima informasi. Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk memperoleh transfer ilmu dan pengetahuan, salah satunya diperlukan kemampuan membaca yang baik.

Meningkatkan kemampuan membaca anak, modalitas utamanya yaitu adanya kepemilikan dan pemahaman terhadap kosakata, tanpa memiliki kosakata yang banyak tidak mungkin akan terjadi komunikasi yang baik. Untuk itu, pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, kepemilikan dan pemahaman terhadap kosakata anak tunarungu di sekolah harus menjadi prioritas bagi guru dan sekolah. Semakin banyak informasi yang diterima seorang anak, maka semakin baik anak tersebut memahami sesuatu dan berperan serta di dalam lingkungannya. Ia akan belajar dari semua yang ada dalam kehidupan ini dengan segala kemampuan yang di miliki.

Kemampuan seseorang untuk menggunakan dan mempelajari tata bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang

dimilikinya. Menurut Tarigan dalam Siswanti (2006:2) menyebutkan bahwa, "Bahasa kian berfungsi kepada kita apabila keterampilan berbahasa kita meningkat. Keterampilan berbahasa kita meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat pula".

Membaca seperti dikemukakan Broto, A.S., (1975:10) dalam Mulyono, A. (2003:200) adalah bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Kemampuan membaca diberikan kepada siswa agar mampu memahami isi bahasa tulis yang dituangkan ke dalam sebuah bacaan. Membaca merupakan tindakan komunikasi melalui proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk pemahaman.

Kurangnya penguasaan kosakata anak tunarungu menyebabkan kesulitan dalam memahami ide-ide bacaan, sehingga berdampak pada proses pemahaman bacaan. Gaya, cara, metode, media yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, harus dicari penyebab mengapa mereka tidak menguasai salah satu mata pelajaran tersebut. Keadaan ini mungkin disebabkan oleh faktor di atas, yang menyebabkan siswa kurang berhasil dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek membaca di kelas 3 SDLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya nilai ketuntasan yang dicapai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah diterapkan oleh guru yaitu 65. Dari keseluruhan siswa kelas tiga belum dapat memahami isi bacaan yang dibacanya secara intensif.

Kondisi nyata di kelas D3 SLBN Kabupaten Tasikmalaya, dari hasil tes membaca intensif agak panjang menunjukkan kurangnya tingkat penguasaan pemahaman siswa terhadap topik pembelajaran membaca. Proses pembelajaran membaca dilakukan dengan cara membaca bahasa ujaran yang diucapkan guru, di mana siswa melihat secara langsung pengucapan guru. Selain dengan bahasa ujaran, bahasa isyarat dan media gambar, guru menuliskan kata-kata dari bacaan tersebut di papan tulis, baru siswa disuruh membaca dan melaksanakan test. Pada kenyataannya siswa kurang mampu memahami bacaan yang dibacanya.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas, ada kecenderungan bahwa dalam pembelajaran di kelas, guru kurang menerapkan media yang dapat menarik perhatian siswa tunarungu. Sehingga kemampuan pemahaman membaca siswa menjadi kurang dan pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang semangat dalam menerima pelajaran dengan baik dari guru sehingga mengakibatkan prestasi anak-anak dalam mata pelajaran bahasa indonesia menjadi kurang dan berimplikasi kepada tidak tercapainya standar KKM Bidang Studi Bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Selain pembelajaran yang monoton, rendahnya penggunaan media

pembelajaran bagi siswa-siswa tunarungu di kelas tersebut mengakibatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan membaca anak menjadi kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunarungu tersebut yaitu dengan memanfaatkan fungsi visual mereka melalui media *flashcard* yaitu salah satu alat bantu belajar membaca yang berupa suatu kartu kata atau angka bergambar yang diperlihatkan secara sepintas atau cepat. *Flashcard* merupakan salah satu media yang bersifat visual, sesuai dengan karakteristik anak tunarungu sebagai insan visual, maka media ini dapat diangkat sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran anak tunarungu, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Melalui media visual *flashcard* ini, diharapkan anak tunarungu dapat merekam hal-hal yang mengarah pada daya tarik mata dan menciptakan gambaran dalam pikiran untuk menciptakan pesan-pesan yang terdapat dalam gambar tersebut. Oleh karena itu penulis beranggapan bahwa media pembelajaran *flashcard* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan pemahaman membaca siswa tunarungu tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas ini dipandang tepat oleh

peneliti karena permasalahan yang diteliti berada pada ruang lingkup permasalahan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3)

pengamatan, dan (4) refleksi. Secara operasional keempat fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pelajaran, kisi-kisi evaluasi dan instrumen pengumpul data berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Dari proses pelaksanaan tersebut, dicatat menggunakan lembar observasi dan peneliti membuat sebuah strategi penggunaan media *flashcard* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan membaca siswa tunarungu.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini ialah melaksanakan tindakan dengan melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan media *flashcard*, tindakan ini tidak dibatasi dengan siklus PTK, tahap pelaksanaannya dilakukan sampai mendapatkan hasil yang diharapkan, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer, sehingga peneliti dan observer dapat mengamati dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi ketika tindakan dilakukan. Fokus utama yang dijadikan kajian dalam tindakan ini adalah:

- 1) Proses dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi penggunaan media *flashcard*;
- 2) Penggunaan strategi yang dilakukan untuk memberikan materi kepada peserta didik;
- 3) Dampak prestasi belajar peserta didik dalam bidang bahasa indonesia khususnya membaca setelah guru

menggunakan strategi pembelajaran dengan media *flashcard*.

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi merupakan upaya mengamati dan dilakukan pada saat pelaksanaan atau selama tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam tahap ini, pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan alat peraga *flashcard*. Hasil observasi dan pengamatan tersebut berupa catatan tentang seluruh kegiatan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan merenungkan yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran materi membaca, hasil dari refleksi tersebut diketahui kelemahan-kelemahan dari proses belajar mengajar yang dijadikan dasar untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

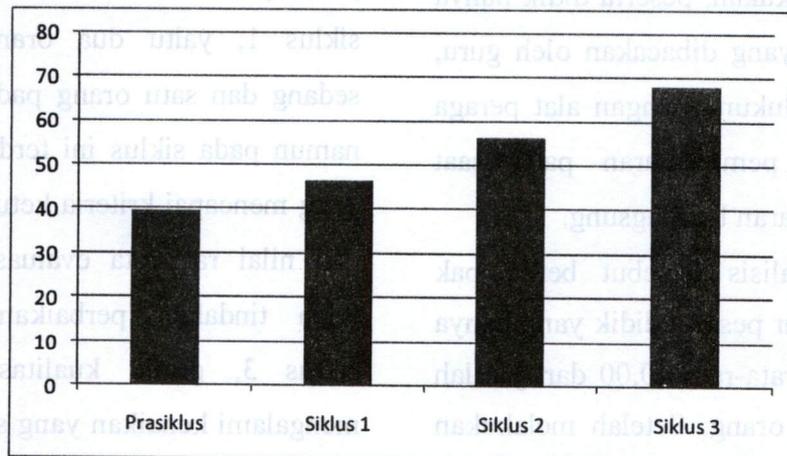
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian setiap siklus perbaikan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peningkatan kemampuan membaca siswa tunarungu kelas D3 SDLB disertai dengan data serta didukung dengan tabel dan grafik.

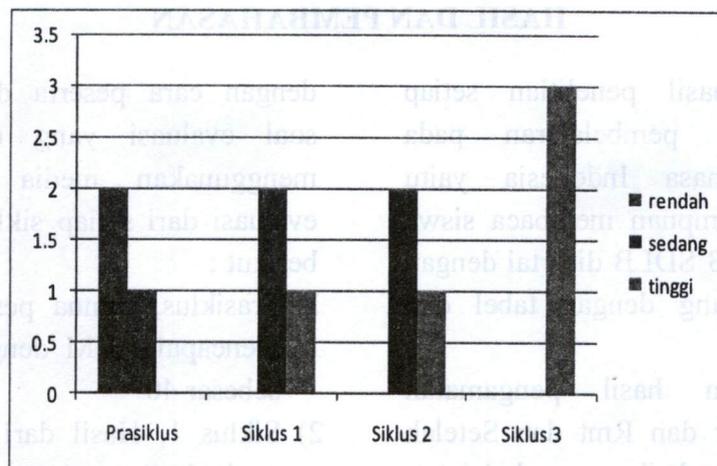
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Nen, Zhr dan Rmt dan Setelah semua tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan, yang dimulai dari prasiklus hingga siklus 3, peneliti selanjutnya melakukan rekap hasil evaluasi pembelajaran yang dimaksudkan agar data dapat dengan mudah di analisis untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Evaluasi merupakan tindakan guru untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan

dengan cara peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan dengan menggunakan media *flashcard*, hasil evaluasi dari setiap siklus adalah sebagai berikut :

- 1) Prasiklus, semua peserta didik belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 40
- 2) Siklus 1, Hasil dari evaluasi terdapat peningkatan namun belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 46,67
- 3) Siklus 2, Hasil dari evaluasi terjadi peningkatan dan satu siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 56,67
- 4) Siklus 3, Hasil dari evaluasi terdapat 2 orang yang telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 68,33



Grafik Rata-Rata Nilai Evaluasi Siswa Per- Siklus



Grafik Kualitas Hasil Belajar

Kesimpulan grafik di atas, pada tahapan pra siklus semua peserta didik menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata standar kelulusan minimal yaitu 65. Dalam kegiatan pembelajaran prasiklus peserta didik cenderung pasif, tidak ada upaya yang dilakukan, peserta didik hanya meniru bacaan yang dibacakan oleh guru, serta kurang didukung dengan alat peraga berupa media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari analisis tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang hanya mencapai nilai rata-rata 40,00 dari jumlah peserta didik 3 orang. Setelah melakukan refleksi, dan diskusi dengan teman sejawat, selanjutnya guru mengadakan tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan pembelajaran prasiklus, yaitu mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, dua orang berada pada posisi sedang dan satu orang pada posisi tinggi,

hasil yang didapat terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 46,66, kriteria ketuntasan minimal belum tercapai.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan refleksi dan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, posisi grafik nilai masih sama seperti pada siklus 1, yaitu dua orang pada posisi sedang dan satu orang pada posisi tinggi, namun pada siklus ini terdapat satu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan nilai rata-rata evaluasi siswa 56,66. Pada tindakan perbaikan pembelajaran siklus 3, grafik kualitas hasil belajar mengalami kenaikan yang signifikan sekali yaitu semua peserta didik berada pada posisi tinggi dengan rata-rata nilai evaluasi siswa 68,33 dan peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal.

KESIMPULAN

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui tiga siklus perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi membaca teks agak panjang dengan menggunakan media flashcard, dengan subyek penelitian kelas III SDLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan perbaikan pembelajaran, dan berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media flashcard dapat memotivasi siswa dalam memahami pembelajaran membaca dengan benar.
2. Penggunaan media flashcard secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa III SDLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Penggunaan media flashcard telah memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, dimana sebelum penggunaan media flashcard belum ada peningkatan yang berarti. Secara kualitatif kinerja guru menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru menjadi lebih terampil dalam mengatasi kelemahan-kelemahan dan permasalahan yang muncul dalam pembelajarannya.

Dari uraian tersebut di atas menjelaskan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran bagi anak tunarungu dalam pembelajaran tersebut maka hasil pembelajaran akan menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bunawan, L dan Yuwati, CS. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Dephie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama
- Elexmedia. 2009. *Flash Card*, (Online), (<http://www.elexmedia.co.id/forum/index.php?topic=15303.0>), diakses tanggal 5 Maret 2013
- Raihan, R. (2013). *Pengertian Media Belajar Flashcards*. <http://riniraihan.wordpress.com/2012/04/18/pengertian-media-belajar-flash-card/>. diakses pada tanggal 22 Mei 2013
- Sadjaah, E. (2005) *Gangguan Bicara Bahasa*. Bandung: San Grafika
- Siswanti. (2006). *Peranan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kosakata Anak Tunarungu*. Tidak diterbitkan
- Somad, P. (2009). *Definisi Ketunarunguan*. Online: <http://permanariansomad.blogspot.com/2009/11/definisi-ketunarunguan.html>. diakses pada tanggal 22 Mei 2013
- Somad, P. (2008). *Definisi dan Klasifikasi*. Online: <http://permanarian16.blogspot.com/definisi-dan-klasifikasi-tunarungu.html>. diakses pada tanggal 22 Mei 2013
- Somad, P dan Hernawati, T. (1995) *Orthopedagogik Tunarungu*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Sutjihati, T. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Susilana, R & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Jurusan Kurtekipend FIP UPI. Bandung
- Tarigan, Henry G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung.

- Wardhani, I & Wihardit, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriaatmaja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas. Untuk meningkatkan Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kamala. (2008). *Pengertian Pendidikan IPA dan Perkembangannya*. [Online]. Tersedia: <http://juhji-science-sd.blogspot.com/2008/07/pengertian-pendidikan-ipa-dan.html>. (10 Maret 2013)
- Nana Sudjana. (2009). *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar baru.
- Purwanto, M. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Somad, P. (2008). *Definisi dan Klasifikasi Anak Tunarungu*. [Online]. Tersedia: <http://permanarian16.blogspot.com/definisi-dan-klasifikasi-tunarungu.html>. (15 Februari 2013)

